

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Pendidikan

Pendidikan termasuk dari bagian hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adanya kata-kata berakhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter

⁹ Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Potensia* Vol. 2 No.1 (2017), 40.

nasional. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan.¹⁰

B. Kajian tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹¹ Sedangkan pengertian akhlak secara istilah menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Akhlak menurut Islam merupakan tingkatan setelah rukun iman dan ibadah. Akhlak mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah muamalah, hal ini berarti bahwa akhlak sangat berperan dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik secara perindividu maupun secara kelompok. Akhlak merupakan implementasi dari iman dan ibadah, iman dan ibadah seseorang tidak sempurna jika tidak diaplikasikan dalam bentuk perbuatan (kebiasaan) yang baik,

¹⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2013), 333.

¹¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

¹² Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2.

dengan berprinsip bahwa apa yang kita lakukan berdasarkan perintah Allah dan berserah diri kepada-Nya.¹³

Ciri-ciri akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
- c. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara ikhlas semata-mata karena Allah.¹⁴

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*):

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'.

Contoh akhlak *mahmudah* sebagai berikut:

¹³ Munirah, "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Pendidikan Dasar Islam*, 2 (2017), 42.

¹⁴ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Setiap Muslim wajib untuk berakhlak baik kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Beberapa contoh akhlak kepada Allah yakni ikhlas, khusyu', syukur, tawakal, sabar, selalu beriistighfar dan terus berdo'a kepada Allah karena pada dasarnya manusia itu lemah dihadapan Allah, segala usaha yang dilakukan tidak akan berhasil tanpa diiringi doa kepada Allah SWT.¹⁵

2) Akhlak kepada Keluarga

Agama Islam menetapkan bahwa menghormati kedua orang tua adalah kewajiban setiap anak. Bahkan di dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan mengenai kewajiban seorang anak kepada orang tuanya, serta juga dijelaskan mengenai perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya. Tidak hanya kepada orang tua, setiap juga harus mampu berakhlak baik dengan semua anggota keluarganya, saling membantu dan menyayangi dengan tulus.¹⁶

¹⁵ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Pesona Dasar*, 4 (2015), 78-80.

¹⁶ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fath Malang)", *Al-Makrifat*, 1 (2018), 102-103.

b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara', dan dibenci Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

- 1) *Takabur* adalah membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal).
- 2) *Riya'* adalah beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas.
- 3) Iri hati atau dengki adalah sikap seseorang yang ingin menghilangkan kebahagiaan atau kenikmatan orang lain dan rasa ingin menggagalkan kebaikan orang lain karena berhasil menjadi lebih baik dan sukses.
- 4) Munafik adalah sikap seseorang yang menampilkan dirinya berpura-pura atau tidak tulus hatinya mengikuti ajaran Allah.¹⁷

Dengan demikian, perbuatan manusia atau akhlak manusia, dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni akhlak terpuji yang dapat membawa perilakunya ke surga, dan akhlak tercela yang merugikan dan dapat membawa perilakunya masuk ke neraka.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber ajaran akhlak yaitu al-Qur'an dan hadist.¹⁸

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 238-240.

¹⁸ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 4.

Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ - ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)*¹⁹

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, di dunia maupun di akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

- 1) Bahwa akhlak yang terpuji merupakan realisasi perintah Allah SWT.
- 2) Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW.
- 3) Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung
- 4) Mempermudah segala urusan
- 5) Akhlak yang terpuji akan memunculkan pembicaraan yang terpuji
- 6) Kecintaan kepada Allah SWT.
- 7) Selamat dari kejahatan mahluk
- 8) Dekat kepada majlis Nabi SAW pada hari kiamat.²⁰

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hal. 670

²⁰ Muhammad Bin Ibrahim Al Hamad, *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena Sebab-sebab Terjadinya dan Cara Penobatannya* (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2007), 107-111.

Menurut Al-Ghazali terdapat empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- 4) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.²¹

4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagaimana berikut :

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (H.R. Baihaqi)

²¹ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan, 2014), 33.

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah Saw menyebutkan, “Haji adalah Wukuf di Arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

مَامِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ....

(رواه الترمذی)

“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik... “ (H.R. Tirmidzi)

- d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tirmidzi)

- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji.²²

²² Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 6-11.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang ada dua, yaitu faktor internal, yakni faktor pembawaan dari dalam diri seseorang yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. Faktor lainnya yakni faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri setiap orang, yakni berasal dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Berikut beberapa lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang:

- a. Lingkungan keluarga. Orang tua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya. Sebab, tingkah laku orang tua akan menjadi bahan percontohan untuk anak-anaknya. Untuk itu, orang tua harus memiliki akhlak yang baik, sehingga anak juga akan meniru akhlak baik tersebut.
- b. Lingkungan sekolah, akhlak anak di sekolah dapat terbentuk dan terbina dengan baik, sesuai dengan pendidikan akhlak yang diberikan oleh guru-gurunya di sekolah.
- c. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, akan cenderung memiliki akhlak yang kurang baik.²³

²³ Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Suhuf*, 28 (2016), 100.

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia, begitu juga sebaliknya. Pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor di atas ikut serta dalam membentuk pribadi seorang. Dengan demikian, antara faktor bawaan dan lingkungan saling berpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa itu intinya ada dua macam yaitu faktor internal (dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

6. Cara Membina Akhlak Seseorang

Untuk mendidik dan membina seseorang supaya berakhlak baik di antaranya:

a. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan agama Islam

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan akan selalu menuntunnya ke jalan yang baik. Ia kan berbuat segala rupa yang berguna untuk dirinya, keluarganya, dan bangsanya. Sejarah memperlihatkan bahwa akal pikiran yang sehat

yang berisi ilmu pengetahuan agama Islam menjadikan orang berbudi pekerti yang luhur dan selalu menempuh jalan yang benar.

b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.

Bergaul dengan orang yang berani menjadikan seseorang berani pula, bergaul dengan orang penakut membawa ia ikut penakut. Banyak orang yang pintar dan anak yang cerdas karena ia suka berteman dengan orang-orang yang cerdas dan tekun belajar, tidak membuang-buang waktu. Teman yang baik dapat ditiru dan diteladani perbuatannya. Pertemanan yang baik adalah antara yang sebaya umurnya dan seimbang tingkatan kecerdasannya. Hal itu untuk menjaga agar budi pekerti mereka tidak ketularan oleh teman-teman yang lebih berumur yang sudah mengetahui bermacam perbuatan yang tidak baik di luar pertemanannya, sebab sifat buruk atau baik dapat menular.

c. Meninggalkan sifat pemalas

Malas dan terbiasa duduk-duduk berpangku tangan tanpa amal, dapat merusak kesehatan, sebab semua organ tubuh menjadi kaku dan lesu. Orang yang duduk berpangku tangan itu kelihatannya tidak berdaya, ia menjadi bodoh dan dungu, sering melamun perbuatan yang tidak baik, akhirnya jatuh ke lembah kehinaan. Sebaiknya orang bekerja dengan giat, berjuang dengan ulet untuk mencapai cita-citanya, sehingga tidak ada waktunya yang terbuang percuma, akan terjauh dari sifat dan perbuatan jahat.

Ia dapat memilih apa yang sesuai dengan wataknya, menjadi sarjana, pedagang, wartawan, industriawan, tentara pembela bangsa, menjadi guru, dan lain-lain. Dengan bekerja keras orang akan terhindar dari segala perbuatan jahat, akan menjadi orang baik yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

d. Merubah kebiasaan buruk

Sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan sering kali menjadi tabiat dan susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya. Untuk merubah kebiasaan yang buruk diperlukan adanya kemauan yang keras, tekad yang bulat, dan adanya kesadaran dalam diri seseorang, sebab jika ada kemauan pasti juga akan ada jalan.²⁴

C. Kajian tentang Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah salah satu sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh manusia untuk membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki perilaku terpuji. Selain itu, pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai pendidikan perilaku, atau proses mendidik, membentuk, serta memberikan pelatihan mengenai akhlak atau perilaku seseorang. Jadi,

²⁴ Endang Soetari, Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami”, *Pendidikan Universitas Garut*, Vol.8 No.1 (2014), 126-127.

pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak.²⁵

Pendidikan akhlak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan membantu dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Tetapi secara substansial, pendidikan akhlak mempunyai kontribusi dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak, untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akhlak adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk menyiapkan anak agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.²⁶

Dengan adanya pendidikan akhlak, seseorang dapat meraih masa depan yang cerah, baik di dunia maupun di akhirat. Saat ini kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangat penting sekali, karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap

²⁵ Ibrahim Sirait dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Edu Religia*, 4 (2017), 550.

²⁶ Taufiqurrahman, dkk, "Pendidikan Akhlak Oleh Orang Tua terhadap Anaknya (Studi Kasus Pola Keluarga Sakinah Teladan) di Kalimantan Selatan", *Studi Gender dan Anak*, 1 (2013), 66.

orang tua dan pendidik. Sebagian besar manusia yang menyimpang akhlaknya tidak lain disebabkan pendidikan yang salah di masa kecilnya.²⁷

Pendidikan akhlak saat ini menjadi salah satu hal yang diutamakan dalam sebuah proses pembelajaran, sebab dapat memberikan panutan nilai, aturan moral dan norma dalam diri manusia dan kehidupan, sehingga dapat menentukan totalitas diri seseorang atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan seseorang. Pengaruh globalisasi dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi para penerus bangsa, yang saat ini banyak anak-anak meniru gaya dan perilaku orang luar tanpa mempertimbangkan baik buruknya, untuk itu pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk dilakukan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.²⁸

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak yakni untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik sehingga menghasilkan orang-orang yang bermoral yang paham norma-norma agama dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak memiliki tujuan yaitu *sa'adah takhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Menurutnya kebahagiaan dunia bukanlah kebahagiaan yang abadi, adapun kunci untuk dapat meraih kebahagiaan yang abadi ialah *mardhatillah* (ridha Allah). Oleh sebab itu, Islam

²⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islami*, 6 (2017), 58.

²⁸ Nuraini, "Peran Orang Tua dalam penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak", *Muaddib*, Vo.3 No.1 (Januari-Juni, 2013), 65-66.

menganjurkan segala niat dan perbuatan yang baik haruslah mengarah pada *mardhatillah*. Pada umumnya pendidikan akhlak ini supaya manusia bisa lebih baik lagi akhlaknya dan terbiasa untuk melakukan kebaikan. Maka tujuan pendidikan bisa membuat tabiat yang ditimbulkan dari akhlak itu menjadi suatu kenikmatan yang bisa dirasakan oleh pelakunya.²⁹

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membina seseorang agar memiliki tingkah laku yang terpuji, serta bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain, serta menjadikan insan yang baik dan terbiasa dengan kebaikan, yang melakukan perbuatan sesuai dengan anjuran Islam.

D. Kajian tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebuah sikap taat dan patuh terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Kedisiplinan akan membantu siswa dalam mengembangkan kontrol diri dan mengajarkan siswa untuk menerima aturan serta menjalankan aturan tersebut, sehingga dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, manfaat disiplin yakni dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 19.

kemandirian. Disiplin juga dapat mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama, sehingga kedisiplinan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam membangun pengendalian diri siswa.³⁰

Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya. Penanaman karakter disiplin di sekolah perlu kerjasama berbagai pihak, agar dapat berjalan dengan maksimal. Demi tercapainya penanaman karakter disiplin di sekolah dengan baik, banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru. Hal tersebut antara lain pembuatan peraturan sekolah seperti jam masuk sekolah, pemakaian seragam sekolah, dan buang sampah sembarangan. Selain itu terdapat juga peraturan kelas yang dibuat oleh guru seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan disiplin dalam masuk kelas. Penanaman kedisiplinan harus dilaksanakan dengan tepat dan dalam waktu yang terus menerus baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bahkan, orang tua di rumah juga harus bekerja sama dengan guru atau peraturan sekolah agar karakter disiplin dapat tertanam dengan maksimal.³¹

Kedisiplinan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah. kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Saat ini, masalah moral semakin

³⁰ Eka Purwanti, dkk, "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar", *Pendidikan Dasar*, 5 (2020), 113.

³¹ Sasi Mardikarini dan Laila Candra Kartika Putri, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III", *Kontekstual*, 2 (Agustus), 31-32.

memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari kebrutalan dan tindakan keji yang dilakukan oleh para remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam kata lain, disiplin merupakan tata tertib yang harus ditaati atau dipatuhi.

Berikut merupakan contoh indikator kedisiplinan:

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
- c. Memakai seragam yang rapi dan bersih serta sesuai tata tertib
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- e. Tidak jalan-jalan di dalam kelas
- f. Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung
- g. Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- h. Tidak makan di dalam kelas
- i. Tidak mengganggu teman sebangku
- j. Aktif dalam belajar kelompok/individu³²

2. Faktor-faktor Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, antara lain sebagai berikut:

³² Aulia Rachman dan Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta", *Jurnal Perkotaan*, 8 (2016), 75-78.

a. Faktor Internal

Faktor internal artinya faktor yang muncul dari dalam siswa itu sendiri, antara lain kurangnya motivasi, muncul sifat malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, di antaranya yaitu orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa, serta peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.³³

E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

1. Jurnal “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN 1 Padang”, ditulis oleh Harvius STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Yayasan Dakwah Islamiyah, yang menjelaskan bahwa upaya guru dalam membina akhlak siswa ada dua, yakni upaya di dalam kelas dan upaya di luar kelas. Upaya pembinaan akhlak di dalam kelas yang sudah dilakukan di antaranya berupa pembinaan secara teoritis, pendekatan

³³ Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes”, *Mimbar Ilmu*, 24 (2019), 236.

keteladanan, melarang siswa mencontek ketika ujian, pendekatan nasihat serta memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersalah. Sedangkan upaya pembinaan akhlak di luar kelas yang sudah dilakukan berupa keteladanan, shalat zuhur berjamaah, kultum setiap jum'at pagi, dan selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.³⁴

2. Jurnal “Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare”, disusun oleh Djameluddin M. Idris dan Usman IAIN Parepare, yang menjelaskan bahwa pendidikan akhlak diimplementasikan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran didalam kelas dilaksanakan pada saat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dengan cara menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya, sanksi terhadap perilaku yang menyimpang, membuat buku point pelanggaran tata tertib, bekerja sama dengan orang tua peserta didik, bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan agama, serta shalat dhuhur berjamaah di mushola madrasah.³⁵
3. Jurnal “Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban”, disusun oleh Arif Unwanullah

³⁴ Harvius, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN 1 Padang,” *Fitrah*, 2 (2018), 393.

³⁵ Djameluddin M. Idris dan Usman, “Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare”, *Al-Musannif*, 1 (2019), 81-89.

dan Darmiyati Zuchdi Universitas Negeri Yogyakarta, yang menjelaskan bahwa fokus pengembangan yang dilakukan terutama pada nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, misalnya taat terhadap perintah Allah, dengan mempelajari hukum serta jenis-jenis perbuatan yang diperintahkan dan dilarang. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara praktis adalah shalat berjamaah di madrasah. Selain itu, juga ditanamkan perilaku untuk meneladani Nabi Muhammad saw. Beberapa praktek yang dilakukan di asrama SMP BAS Tuban antara lain membaca salawat dan memahami sejarah para sahabat. Di samping itu, juga ditanamkan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yakni dengan cara kultum sebelum atau sesudah salat berjamaah, memiliki sikap tanggung jawab. Di samping itu, bentuk kegiatan yang sering ditanamkan pada peserta didik yaitu hormat pada teman, dan tetangga, memulai salam, dan rendah hati (*tawadhu*).³⁶

³⁶ Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban", *Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5 (2017), 5-7.